

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akal adalah sesuatu yang menjadikan manusia memiliki kelebihan dan keistimewaan dibandingkan makhluk lainnya, di dalam Al-Qur'an pun terdapat anjuran agar manusia senantiasa menggunakan akal dalam merenungi dan mentafakuri tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang ada di dunia. Dengan demikian, meyakini bahwa Islam sebagai satu-satunya agama yang sempurna dan paripurna adalah konsekuensi bagi seorang muslim yang dianugerahi akal. Hal ini tidak terlepas dari dua sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia, yaitu nilai nilai *ilahiah* dan nilai *insaniah*. Nilai *ilahiah* adalah nilai yang diwahyukan Tuhan kepada manusia lewat perantara Nabi dan Rasulnya berupa pengajaran tentang iman dan takwa, sedangkan nilai *insaniah* merupakan nilai yang dibangun atas dasar kesepakatan dalam peradaban manusia yang bersifat dinamis (Hafid, 2022).

Menyikapi kondisi umat Islam sekarang ini, tidak sedikit dari kita kehilangan identitasnya sebagai muslim, dikarenakan tantangan zaman yang serba instan dan modern menyebabkan permasalahan semakin kompleks. Globalisasi dan arus perkembangan teknologi yang semakin masif, menuntut sistem pendidikan Islam agar lebih adaptif. Globalisasi telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam membentuk kepribadian dan pola pikir generasi muda, mereka cenderung mengadopsi pemikiran yang berasal dari barat seperti liberalisme, pluralisme, hedonisme dan lambat laun melunturkan nilai-nilai Islam yang autentik sebagai benteng utama dalam membentuk jati diri muslim seorang remaja. Oleh karena itu sistem pendidikan Islam dengan memadukan aspek moral, spiritual dan sosial mempunyai peran strategis dalam menentukan sikap hidup dan memberikan pemahaman yang kuat untuk membentuk identitas keislaman setiap muslim (Rahmayanti dkk., 2025).

Sistem pendidikan Islam merupakan seperangkat aturan atau komponen-komponen yang terintegrasi dan tersusun secara sistematis dalam membentuk kepribadian muslim berdasarkan nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan

hadist. Pendidikan Islam adalah sebagai sarana dalam membentuk cara pandang seorang muslim dalam menyikapi berbagai persoalan dengan menggunakan sudut pandang Islam, sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai *way of life* (pandangan hidup) seseorang (Sidarman dkk., 2021).

Sejauh ini pendidikan agama Islam yang direalisasikan di sekolah masih lemah, disebabkan orientasi yang hanya mementingkan aspek kognitif dan cenderung menyampingkan aspek afektif yakni kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Tidak berbeda dengan komponen pendidikan yang lain, tiga komponen utama yakni kognitif, afektif dan psikomotorik juga termuat di dalam pendidikan agama Islam, kondisi tersebut menunjukkan urgensi dari pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar mentransfer nilai-nilai keilmuan yang bersumber dari ajaran Islam saja, melainkan mempunyai peran fundamental dalam membentuk karakter, akhlak dan spiritualitas peserta didik (Putri, 2025).

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka menanamkan pemahaman mengenai ajaran Islam kepada peserta didik yang meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak, dengan demikian diharapkan peserta didik mampu menghayati serta mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam tersebut di dalam kehidupan sebagai manifestasi yang mengantarkan manusia menjadi pribadi utama dan berakhlak mulia (Rossa dkk., 2025; Sholihah, 2025).

Ibadah merupakan aktualisasi atau bentuk pengamalan yang berangkat dari keyakinan (akidah) terhadap entitas yang mempunyai kedudukan sebagai *Al-Kholiq* (pencipta) yakni Allah SWT, dan manusia memposisikan dirinya sebagai seorang hamba yang tidak terlepas dari segala keterbatasan, oleh karena itu ibadah menjadi sarana spiritualitas seseorang yang mencerminkan kedekatan terhadap Tuhan yang maha esa (Ashar, 2022). Ibadah meliputi seluruh aspek kehidupan, apabila setiap kegiatan dilakukan dengan sikap batin atas dasar penghambaan kepada Tuhan, karena segala tindakan pada dasarnya berakumulasi pada tanggung jawabnya untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Dalam pelaksanaannya, sering kali ibadah dipahami dengan makna sempit yakni sebatas menjalankan kewajiban ritual dengan memenuhi syarat dan rukun secara lahiriah, padahal keikhlasan dan sikap rendah hati sebagai dimensi batiniah

juga berperan penting untuk mengantarkan seorang muslim yang menjalankan ibadah kepada keridoan Allah SWT. Ibadah yang dilakukan dengan penuh penghayatan dengan menghadirkan hati yang ikhlas akan berdampak positif pada pembentukan kepribadian dan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ibadah dalam pendidikan agama Islam haruslah menjadi jembatan penghubung antara dimensi ketuhanan dengan dimensi kemanusiaan sehingga membawa implikasi kepada kesalehan yang sifatnya universal. Nilai ibadah haruslah mendorong seseorang untuk memiliki rasa empati dan kepedulian sosial, dengan demikian kondisi tersebut akan membangun kehidupan yang harmonis dalam hubungan masyarakat (Maulida, 2025).

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik perlu adanya langkah serius dan terus menerus melalui sebuah program terencana dan sistematis, sebagai komponen pendukung dalam menginternalisasikan tiga nilai utama yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak. Program keagamaan merupakan rancangan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam memberikan bimbingan dan pemahaman sehingga mendorong peserta didik agar dapat memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam khususnya nilai ibadah di dalam kehidupan sehari-hari.

Program keagamaan dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai agama. Melalui program keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, peserta didik diarahkan agar tidak hanya memahami ajaran Islam secara ritual saja, melainkan mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam berperilaku (Adzhar dkk., 2025).

Selaras dengan kondisi tersebut, SMKN 7 Bandung merupakan sekolah kejuruan yang mempunyai visi “ShoTujuh” (Sholeh, Terampil, Unggul, Memiliki Jiwa Kewirausahaan, Ukhuwah dan Humanis) dalam rangka menghasilkan lulusan yang tidak hanya berdaya saing dalam dunia kerja, namun juga menjadi insan akademis yang berakhlak mulia.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Oktober 2025 dengan Bapak Dede Ridwanullah, S.Ag. M.Pd.I yang merupakan salah satu guru PAI di SMKN 7 Bandung, beliau memaparkan bahwa selain mengikuti kegiatan belajar

mengajar sebagai bagian dari proses akademik, peserta didik dituntut untuk mengikuti setiap kegiatan positif yang diadakan oleh sekolah berupa penguatan nilai-nilai karakter keagamaan dan nilai-nilai sosial. Adapun kegiatan penguatan karakter keagamaan yang telah lama dilaksanakan di SMKN 7 Bandung seperti sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan tadarus sebelum kegiatan pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, *tabligh akbar* satu bulan sekali, kultum menjelang sholat dzuhur berjamaah, zikir bersama setelah sholat, ekstrakurikuler keagamaan IKRIMA, serta kegiatan jumat bersih.

Program keagamaan dilaksanakan dalam rangka mengatasi permasalahan yaitu banyaknya peserta didik yang belum maksimal dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, tidak sedikit peserta didik yang belum fasih membaca dan kurang memahami tajwidnya saat tadarus Al-Qur'an, kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, dan akhlak mereka yang kurang baik, tercermin dari perkataan kasar dan kurang santun berupa ejekan atau panggilan tidak pantas terhadap teman, sehingga kondisi tersebut akan berpengaruh kepada mereka dalam menjalani kehidupannya di lingkungan masyarakat. Beliau menjelaskan bahwa program keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik dengan harapan mereka mempunyai bekal dan wawasan keislaman yang menjadi kebutuhan pokok dalam menjalani kehidupan.

Oleh karena itu pihak sekolah bekerja sama dengan guru PAI di SMKN 7 berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan rohaniah sekaligus menguatkan karakter sosial peserta didik. Uniknyanya meskipun sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan, namun budaya islami di sekolah tersebut sangatlah terasa. Mulai dari jam pelajaran PAI dengan durasi cukup panjang, kegiatan keagamaan yang konsisten dilaksanakan, serta seluruh peserta didik yang tampak antusias dalam mengikuti keagamaan tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Komarul Hude (2022) mengenai “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022-2023” dipaparkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam diinternalisasikan

kepada peserta didik melalui budaya religius di SMPN 2 Tanggul yang memuat program kegiatan keagamaan yang mengarahkan peserta didik untuk beribadah sesuai dengan aturan agama, program tersebut diaplikasikan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, selain itu juga adanya pembiasaan mengaji di pagi hari, kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), kegiatan sholat berjamaah, *khotmil Qur'an* dan kegiatan bakti sosial. Meskipun tema penelitian memiliki kesamaan dengan temuan masalah yang peneliti temukan di lokasi penelitian, yakni mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, namun yang membedakan dalam penelitian ini adalah proses internalisasi dilakukan pada konteks sekolah kejuruan yakni SMK Negeri 7 Bandung dengan memfokuskan kajian kepada penanaman nilai-nilai ibadah melalui berbagai macam program keagamaan yang melahirkan nilai-nilai sosial sebagai upaya sekolah dalam menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik dengan kepribadian religius serta memiliki karakter sosial yang tinggi sehingga siap ketika menghadapi dunia kerja, oleh karenanya penelitian tidak hanya mengkaji nilai ibadah yang sifatnya ritual melainkan transformasi nilai ibadah kepada nilai sosial.

Penelitian mengenai internalisasi nilai ibadah umumnya dilakukan di sekolah dengan komposisi gender yang seimbang, berbeda dengan SMKN 7 Bandung yang menjadi lokasi penelitian adalah sekolah dengan program khusus bidang kimia dan persentase peserta didik perempuan lebih banyak dibandingkan peserta didik laki-laki sehingga mempunyai tantangan dan situasi serta kondisi yang berbeda dibandingkan lingkungan sekolah pada umumnya. Masih terdapat kekosongan literatur yang mengkaji mengenai tantangan tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai sosial ibadah di SMK Negeri dengan program khusus bidang kimia yang didominasi oleh peserta didik perempuan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih permasalahan lebih dalam melalui penelitian dengan judul : “Internalisasi Nilai-nilai Ibadah Kepada Peserta Didik melalui Program Keagamaan di SMKN 7 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendekatan pelaksanaan program keagamaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai sosial ibadah kepada peserta didik di SMKN 7 Bandung?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai sosial ibadah kepada peserta didik melalui program keagamaan di SMKN 7 Bandung?
3. Bagaimana dampak internalisasi nilai-nilai sosial ibadah kepada peserta didik di SMKN 7 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pendekatan pelaksanaan program keagamaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai sosial ibadah kepada peserta didik di SMKN 7 Bandung.
2. Menganalisis proses internalisasi nilai-nilai sosial ibadah kepada peserta didik melalui program keagamaan yang di SMKN 7 Bandung.
3. Mengetahui dampak internalisasi nilai-nilai sosial ibadah peserta didik di SMKN 7 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya *khazanah* keilmuan dalam konteks internalisasi nilai-nilai sosial ibadah kepada peserta didik melalui program keagamaan. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi jembatan konseptual untuk peneliti yang akan melakukan penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Pendidikan agama Islam (PAI)

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada guru PAI dalam mengintegrasikan dan menginternalisasikan berbagai macam nilai-nilai ajaran Islam khususnya nilai-nilai sosial ibadah dalam berbagai program dan pembinaan kepada peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi peserta didik untuk dapat merealisasikan nilai-nilai sosial ibadah di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana keilmuan melalui penggalian pengalaman dan merumuskannya menjadi karya ilmiah.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah menganalisis proses internalisasi nilai-nilai ibadah melalui program keagamaan di lingkungan SMKN 7 Bandung yang berimplikasi kepada peningkatan nilai-nilai sosial pada peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba memaparkan nilai-nilai sosial ibadah yang diinternalisasikan kepada peserta didik melalui program keagamaan di SMKN 7 berupa pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan tadarus sebelum kegiatan pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, tabligh akbar satu bulan sekali, kultum menjelang sholat dzuhur berjamaah, serta kegiatan jumat bersih.

Teori yang digunakan mengenai konsep internalisasi sebagaimana yang dikutip oleh Ristianah (2020), adalah teori Chabib Toha yang memaparkan bahwa proses internalisasi terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. Internalisasi dipahami sebagai proses membangun, menanamkan nilai kepribadian kepada seseorang dengan memasukan norma-norma yang diterima sebelumnya yang melibatkan gagasan, tindakan, penghayatan dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam waktu yang teratur dan konsisten (Wardani, 2020).

Ibadah adalah ritual formal yang tidak hanya berfokus pada dimensi spiritual, namun juga memiliki dampak positif terhadap dimensi psikologis, emosional dan kesehatan jasmani individu. Program sholat dzuhur berjamaah adalah sebagai sarana

yang dapat menumbuhkan jiwa persaudaraan antar sesama, melalui sholat dzuhur berjamaah, berbagai orang dengan latar belakang yang beragam, baik yang memiliki jabatan maupun orang biasa, orang yang kaya dan orang miskin, mereka semua dipertemukan dalam barisan yang sejajar tanpa ada perbedaan sehingga sesuai dengan prinsip kesetaraan dalam Islam (Budianto, 2020). Aktivitas berjamaah menjadi momentum pembentukan nilai sosial dan spiritual yang inklusif, melalui nilai persaudaraan dan kesetaraan maka akan timbul sikap menghargai dan saling menghormati (Ma'muroh, 2024).

Praktik ibadah seperti sholat dhuha dan pembiasaan tadarus secara konsisten tidak hanya bertujuan untuk membina hubungan baik dengan Allah, melainkan juga berpengaruh kepada pembentukan sikap disiplin, ketaatan terhadap aturan dan moralitas yang kokoh (Sulastini & Zamli, 2019). Melalui kegiatan sholat dhuha di lingkungan sekolah peserta didik ditanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab, karena apabila ada diantara mereka yang tidak melaksanakan maka temanya akan melaporkan kepada pihak guru sehingga akan dijatuhi hukuman (Purwowidodo, 2024).

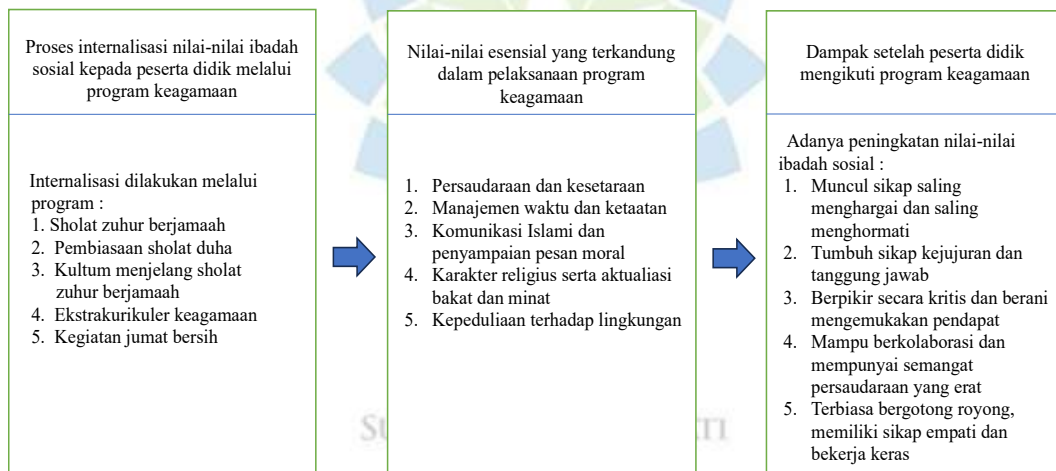
Proses internalisasi nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik juga dapat dilakukan melalui kegiatan kulturel yang dilaksanakan secara rutin sebagai pembiasaan komunikasi Islami dan penyampaian pesan-pesan moral sebagai strategi yang holistik dalam menanamkan pemahaman spiritual (Salim, 2024). Kulturel menjelang dzuhur menjadi sarana pembiasaan yang memberikan dampak besar terhadap kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan, melatih mereka berbicara di depan umum sehingga membentuk keterampilan mengemukakan pendapat, berpikir kritis dan rasional, serta bertanggung jawab (Mufid dkk., 2025).

Ekstrakurikuler keagamaan menjadi kegiatan positif dalam menumbuhkan karakter religius terhadap peserta didik. Selain itu kegiatan tersebut menjadi sarana yang berperan dalam memfasilitasi bakat dan minat peserta didik terhadap bidang keagamaan sehingga mereka dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik terbiasa berinteraksi dan membangun kolaborasi antar sesama teman, kegiatan seperti hadroh, tahfidzul Qur'an, nasyid yang dilaksanakan dengan metode *kholaqoh* akan menciptakan budaya religius

sehingga mempunyai dampak terhadap pengembangan jiwa kepemimpinan, toleransi dan saling menghargai serta ukhuwah Islamiyah atau sikap persaudaraan yang kuat (Deswita dkk., 2024).

Kegiatan jumat bersih merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai implementasi dari sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Hakikat kepedulian terhadap lingkungan adalah etika moral yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu yang secara konsisten hidup berdampingan dengan alam sehingga mempunyai tanggung jawab untuk senantiasa menjaga dan merawatnya. Melalui jumat bersih peserta didik diajarkan untuk bergotong royong, empati, responsif dan cekatan serta senantiasa bekerja keras sebagai aktualisasi nilai dalam upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Nurhaliza dkk., 2023).

Berikut ini merupakan kerangka berpikir dalam penelitian :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

1. Hijbulloh (2024), skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami Pada Peserta didik di SMAN 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2023/2024“. Penelitian ini memaparkan tentang kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di SMAN 1 Ambarawa dikenal dengan nama Rismana, yang berarti Remaja Islam SMAN 1 Ambarawa. Dalam aktivitasnya terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat harian berupa tadarus Al-Qur’an dan sholat berjamaah, kegiatan mingguan berupa

program tahfidz Qur'an, jumat berkah dan hadroh majelis sholawat al-khoir, adapun kegiatan tahunan diantaranya berupa peringatan maulid Nabi, peringatan Isra Mi'raj, dan Ramadhan berbagi serta buka puasa bersama. Seluruh kegiatan yang dikordinasikan oleh Rismana tersebut memiliki langkah-langkah tersendiri dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang diwujudkan dengan tingkah laku atau penumbuhan karakter positif sebagai hasil dari penghayatan nilai-nilai keagamaan.

2. Fatiyana (2021), skripsi yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK 5 Negeri Jember memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni nilai ibadah dan nilai akhlak. Pada proses internalisasi nilai ibadah, kegiatan yang dilaksanakan berupa pembiasaan literasi keagamaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kegiatan tartil Qur'an dan hadroh yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Adapun proses internalisasi nilai akhlak sebagai upaya pembentukan karakter pada peserta didik dilakukan dengan menanamkan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan. Kondisi tersebut diwujudkan melalui kegiatan gotong royong yang diadakan pada hari-hari tertentu dan memberikan jadwal piket kepada setiap kelas untuk membersihkan lingkungan kelasnya masing-masing. Dengan demikian seluruh warga sekolah mempunyai kesadaran terhadap keindahan serta kebersihan lingkungan sekolah sebagai wujud keimanan kepada Allah SWT.

3. Hude (2022) melalui skripsinya yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023". Dalam penelitiannya menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius yang terdapat di SMP Negeri 2 Tanggul, yang diwujudkan melalui kegiatan ceramah oleh guru baik di dalam

maupun di luar jam pelajaran, kegiatan kultum, serta pemberian materi keagamaan dengan mengundang mubaligh atau narasumber. Selain itu sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak, syariah dan ibadah dengan merealisasikannya melalui program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), program sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an dan mengakhiri jam pelajaran dengan doa.

Adapun penelitian yang sedang peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai sosial ibadah yang merupakan salah satu dari nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik melalui program keagamaan yang dilaksanakan di SMKN 7 Bandung. Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan:

NO	Judul, Penulis dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Pada Peserta didik di SMAN 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2023/2024“ yang ditulis oleh Hanif Hijbullah (2024). Skripsi Undaris.	Menganalisis berbagai macam program Ekstrakurikuler Rismana di SMAN 1 Ambarawa dan proses internalisasi nilai karakter islami melalui program yang dilaksanakan.	Terdapat persamaan pada variabel yakni menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.	Perbedaannya adalah pada penelitian yang peneliti lakukan nilai pendidikan agama Islam dikhususkan pada nilai-nilai ibadah, dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan beribadah. Selain itu perbedaan

NO	Judul, Penulis dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				terletak pada lokus penelitian dan tahun ajaran yang berbeda.
2.	<p>“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019“ yang ditulis oleh Ika Fatiyana (2021). Skripsi UINKHAS Jember.</p>	<p>Menganalisis berbagai macam program ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di SMK Negeri Jember dan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui program keagamaan yang dilaksanakan.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang menjadi variabel pokok.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini adalah internalisasi tidak hanya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler saja, melainkan meliputi seluruh program keagamaan di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Oleh karena itu variabel</p>

NO	Judul, Penulis dan Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				yang digunakan berbeda.
3.	“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023” ditulis oleh Komarul Hude (2022). Skripsi UINKHAS Jember.	Menjelaskan tahapan-tahapan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui budaya religius yang terdapat di SMP Negeri 2 Tanggul, berupa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan budaya 5S yang senantiasa ditanamkan kepada peserta didik.	Dalam penelitian ini pun dikaji mengenai tahapan-tahapan internalisasi nilai, selain ada kesamaan mengenai variabel yakni budaya religius dengan program keagamaan dengan metode penelitian yang sama.	Perbedaan terletak pada penamaan variabel, pada penelitian ini proses internalisasi dilaksanakan melalui program keagamaan. Perbedaan lainnya pada penelitian ini adalah sekolah yang dijadikan lokus penelitian serta tahun ajaran juga berbeda.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Dari ketiga penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui perbedaan mendasar dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini mencoba memaparkan mengenai pendekatan pelaksanaan program keagamaan di SMKN 7 Bandung.
2. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai sosial ibadah melalui program keagamaan di SMKN 7 Bandung.
3. Penelitian ini mencoba menganalisis dampak dari internalisasi nilai-nilai sosial ibadah pada peserta didik di SMKN 7 Bandung.

